

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

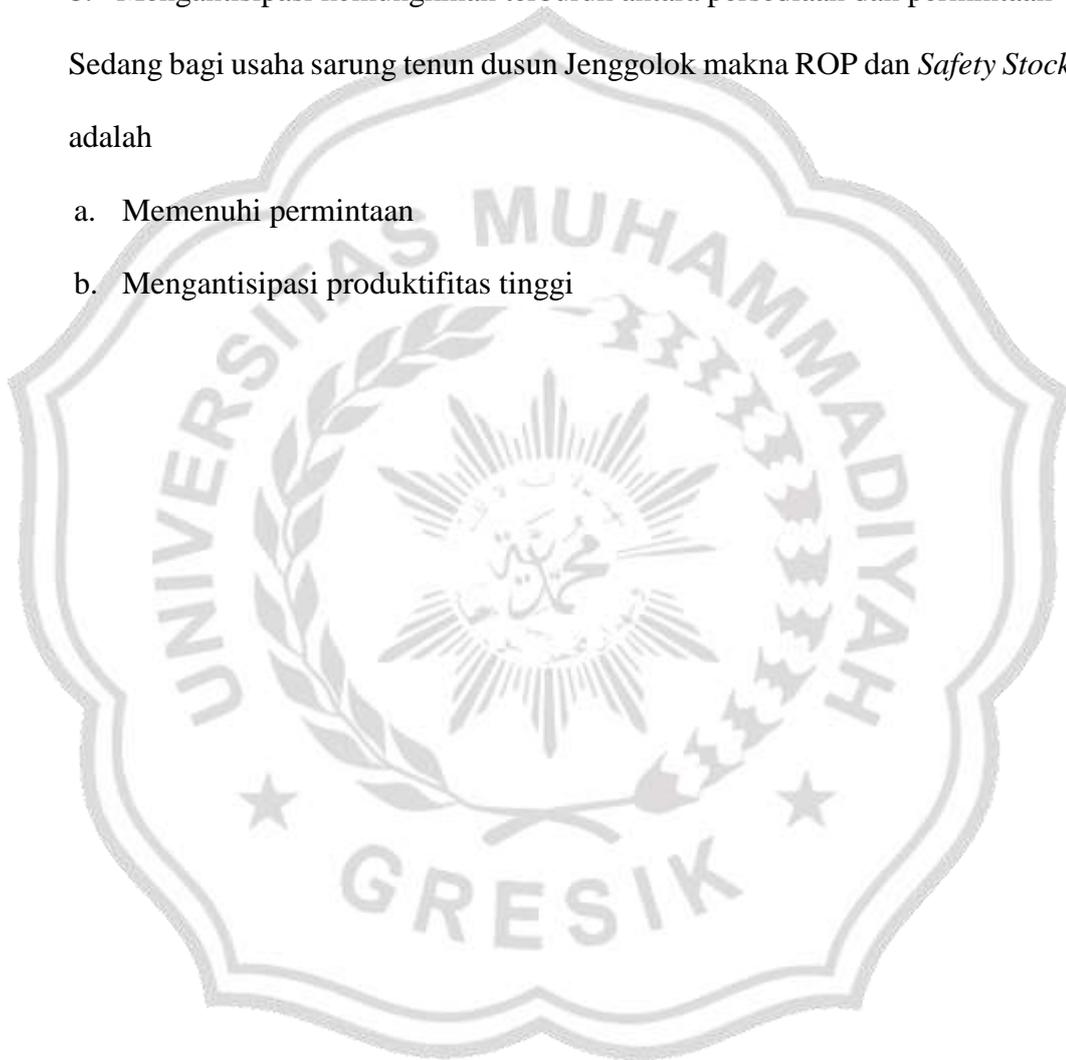
1. Menurut data aktual, pembelian bahan baku usaha sarung tenun di dusun Jenggolok setiap kali pembelian pada tahun 2019 sebesar 5,12 pack setiap kali pesanan termasuk benang mesres dan sutera dengan frekuensi pemesanan yaitu 48 kali. Sedangkan pembelian bahan baku yang optimal berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 20,4 pack setiap kali pesanan dengan frekuensi pesanan 10,2 kali. Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian persediaan dengan pendakekatan EOQ usaha sarung tenun dusun Jenggolok mempunyai makna :
  - a. Pemesanan bahan baku yang optimal
  - b. Meminimalkan biaya
  - c. Menjaga kestabilan persediaan
2. Usaha sarung tenun di Dusun Jenggolok tidak mengetahui pasti kapan ROP (*Reorder Point*) harus dilakukan. Menurut perhitungan ROP melalui metode EOQ, usaha sarung harus mengadakan pemesanan kembali ketikatingkat persediaan sudah mencapai titik 0,83 pack. Usaha sarung tenun di Dusun Jenggolok tidak menetapkan angka pasti adanya persediaan pengaman karena persediaan pengaman bisa dilakukan dalam periode tertentu. Dalam metode EOQ, usaha sarung harus mengadakan persediaan pengaman untuk mengantisipasi terjadinya kehabisan bahan baku (*Stock Out*). Persediaan

bahan baku pengaman pada tahun 2019 adalah ketika persediaan mencapai titik 1,66 pack. Berdasarkan hasil penelitian, makna dari ROP dan *Safety Stock* adalah

- a. Menentukan waktu yang tepat untuk memesan
- b. Mengantisipasi kemungkinan terburuk antara persediaan dan permintaan

Sedang bagi usaha sarung tenun dusun Jenggolok makna ROP dan *Safety Stock* adalah

- a. Memenuhi permintaan
- b. Mengantisipasi produktifitas tinggi



## 5.2 Rekomendasi

1. Usaha sarung tenun di Dusun Jenggolok sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode EOQ untuk dapat menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal dan dapat mengurangi biaya persediaan yang dikeluarkan
2. Usaha sarung tenun di Dusun Jenggolok juga sebaiknya dapat menentukan besarnya persediaan pengaman dan menentukan titik pemesanan kembali untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku yang dapat mengganggu jalannya proses produksi

